

Pengaruh Good Corporate Governance dan Operating Profit Margin terhadap *Financial Distress*

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)
The Effect Of Good Corporate Governance And Operating Profit Margin To Financial Distress

(Case Study of Manufacturing Subsector Automotive and Components are Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015)

¹Adhi Gumilar Akhmad S., ²Dikdik Tandika, ³Azib

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹adhigumilarakhmadsobari@gmail.com, ²diektandika@yahoo.com, ³Azib_asroi@yahoo.com

Abstract. Financial distress is a condition where the company is experiencing financial difficulties to fulfill its obligations. This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of *Good Corporate Governance* and *Operating Profit Margin* on *Financial Distress*, against both partially and slimitan. This study uses the independent variable of *Good Corporate Governance* as X1 and profitability ratios are proxied by *Operating Profit Margin* as X2. The dependent variable is the *Financial Distress*, calculated by formula coverage interest ratio. The sample used was secondary data derived from the financial statements of companies manufacturing sub-sectors of the automotive and components listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. The sample was taken by purposive sampling method and sample that met the selection criteria used by 12 companies. Statistical methods using Simple Linear Regression analysis, coefficient of determination, the classical assumption of normality test, multicollinearity test, heterokedsitas test, autokolerasi test, hypothesis testing and using the t test and F test. Based on these observations together (simultaneously) the two variables of *Good Corporate Governance* and *Operating Profit Margin* significantly influence *Financial Distress*, while partial variable *Good Corporate Governance* does not affect positively and significantly related to *Financial Distress* while *Operating Profit Margin* significant influence the *Financial Distress*.

Keywords: good corporate governance, operating profit margin, financial distress.

Abstrak. Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Operating Profit Margin* terhadap *Financial Distress* baik secara parsial dan slimitan. Penelitian ini menggunakan variabel independen Good Corporate Governance sebagai X1 dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Operating Profit Margin* sebagai X2. Variabel Dependennya adalah *Financial Distress*, dihitung dengan formulasi *interest coverage ratio*. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel digunakan sebanyak 12 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien Determinasi, Uji normalitas asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heterokedsitas, uji autokolerasi dan dengan menggunakan Pengujian Hipotesis Uji t dan uji F. Berdasarkan hasil pengamatan ini secara bersama-sama (simultan) kedua variabel *Good Corporate Governance* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan secara parsial variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *Operating Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : good corporate governance, operating profit margin, *financial distress*.

A. Pendahuluan

Pada tahun 2008 masih teringat akan krisis global yang awalnya terjadi pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi Amerika diawali karena adanya dorongan untuk konsumsi (*propensity to Consume*). Rakyat Amerika hidup dalam konsumerisme di luar batas kemampuan pendapatan yang diterimanya. Akibat dari krisis ini sangat terasa bagi perekonomian Indonesia dalam beberapa sektor, seperti halnya terhadap sektor perbankan, bursa saham, nilai tukar dan inflasi, ekspor & impor, serta sektor riil dan pengangguran yang kebanyakan kesulitan dalam memasarkan produk, biaya tenaga kerja & krisis keuangan. Selain itu fenomena selanjutnya yang terjadi pada awal tahun 2016, banyak perusahaan manufaktur multinasional dalam sektor industri otomotif dan elektronik lebih memilih untuk menutup pabrik – pabriknya di berbagai wilayah Indonesia dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 2.500 lebih karyawannya. Seperti halnya yang dialami Ford Company, Toshiba dan Panasonic. Hal tersebut di asumsikan terjadi karena penurunan penjualan dan tata keola perusahaan secara menyeluruh perusahaan yang berimbas pada kurangnya biaya faktor produksi yang secara langsung mengakibatkan krisis financial. Pada akhirnya sekarang ini, krisis financial menjadi satu hal yang sangat penting dan dikhawatirkan oleh perusahaan – manufaktur yang ada di Indonesia, khususnya bagi perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, yang sangat rentan akan terhadap berbagai faktor eksternal dan internal sehingga berdampak langsung terhadap kondisi financial distress.

Perusahaan manufaktur akan selalu menjadi sektor unggulan apabila memiliki tata kelola yang baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Pada 12 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI ini terdapat resiko besar berkenaan financial distress yang dikhawatirkan mendekati kondisi terburuk atau kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil seberapa besar pengaruh variabel – variabel independennya. Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh antara *good corporate governance* dan *operating profit margin* terhadap financial distress baik secara parsial maupun simultan?”. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi *Good corporate governance* di perusahaan manufaktur sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015.
2. Untuk mengetahui kondisi *Operaring profit margin* di perusahaan manufaktur sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015.
3. Untuk mengetahui kondisi *Financial Distress* di perusahaan manufaktur sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015.
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Good corporate governance* dan *Operaring profit margin* terhadap *Prediksi financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2015 secara simultan dan parsial.

B. Landasan Teori

Menurut Sulistyanto (2008, h. 134), *good corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai

tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Asas corporate governance diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut KNKG (2006), asas - asas good corporate governance adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi (Transparency).**
Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.
2. **Akuntabilitas (Accountability).**
Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
3. **Responsibilitas (Responsibility).**
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.
4. **Independensi (Independency).**
Untuk melancarkan pelaksanaan asas good corporate governance (GCG) perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness).**
Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Menurut Bambang Ryanto (2010, p 333). *Operating profit margin* merupakan bagian dari analisis profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Jadi manajer dimungkinkan melakukan *income smoothing* dengan keadaan tersebut. Formulasi yang digunakan untuk mengukur OPM adalah hasil pembagian antara EBIT dengan penjualan dikali 100%.

Sedangkan menurut Platt dan Platt (2002) mendefinisikan financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Asquith, Gertner dan Scharfstein, (1994), dimana mendefinisikan perusahaan yang mengalami *financial distress* menggunakan *interest coverage ratio*. *Interest coverage ratio* merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga hutang yang dimilikinya. Suatu perusahaan akan dianggap sedang mengalami *financial distress* jika mempunyai *interest coverage ratio* yang kurang dari 1, sedangkan perusahaan secara idealnya harus mempunyai *interest coverage ratio* lebih dari 1,5 agar dapat dikatakan

bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik. Formulasi interest coverage ratio dapat dihitung dengan rasio pembagian antara EBIT dan interest expense.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh good corporate governance (X1) , operating profit margin (X2) , terhadap financial distress (Y)

Berikut ini adalah penelitian mengenai pengaruh good corporate governance dan operating profit margin terhadap financial distress yang di analisis menggunakan metode regresi linier berganda.

Tabel 1. Tabel analisis regresi dan uji t (parsial)

		Coefficients ^a				
		Statistics				
Model	Variables	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.043	.106		-.404	.689
	GCG	.065	.123	.081	.528	.601
	OPM	.474	.144	.505	3.297	.002

Data penelitian yang sudah diolah, 2016.

Berdasarkan tabel hasil uji spss diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi dari penelitian ini adalah $Y = -0,043 + 0,065X_1 + 0,474X_2 + e$. sedangkan besarnya t hitung dari masing-masing variabel adalah good corporate governance t hitung = 0,528 < t tabel 2,0345 maka H_0 diterima , operating profit margin (X2) t hitung = 3,297 > t tabel =2,0345 maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel x1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress, sedangkan x2 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.

Tabel 2. Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	5.435	.009 ^b
	Residual	.114	33	.003		
	Total	.152	35			

Data penelitian yang telah diolah , 2016

Berdasarkan hasil uji spss pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya F hitung dalam penelitian ini adalah 5,435 dimana jumlah tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan F tabel yaitu 3,29 , artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel good corporate governance dan operating profit margin terhadap financial distress.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.498 _a	.248	.202	.05882	.248	5.435	2	33	.009	1.169

Data penelitian yang telah diolah, 2016.

Berdasarkan tabel uji spss diatas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,202 atau 20,2 % , Ini artinya bahwa variabel good corporate governance dan operating profit margin berpengaruh sebesar 20,2 % dan sedangkan 79,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Parsial
 - a. tidak terdapat pengaruh antara variable good corporate governance (X1) terhadap financial distress. Hal ini berarti bahwa tidak akan terjadi perubahan yang signifikan terhadap financial distress meskipun ada skor good corporate governance.
 - b. secara parsial terdapat pengaruh antar variabel operating profit margin (X2) terhadap financial distress. Hal ini berarti akan terjadi perubahan pada nilai financial distress jika terdapat kenaikan operating profit margin.
2. Secara simultan terdapat pengaruh antara variabel good corporate governance (X1) , operating profit margin (X2) , secara signifikan dan positif terhadap financial distress (Y).
3. Besarnya koefisien determinasi antara variabel good corporate governance dan operating profit margin dengan financial distress adalah 0,202 atau 20,2 % , artinya bahwa variabel good corporate governance dan operating profit margin berpengaruh sebesar 20,2 % dan sedangkan 79,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Kamaludin dan Karina Ayu Pribadi. 2011. "Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik" Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol 1, No 1. September 2011.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Amanti, L. 2010. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Unpublished Thesis*, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Hanifah. 2013. *Pengaruh struktur good corporate governance dan financial factors indicators terhadap kondisi financial distress*. Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro Semarang , Vol.1 No.1, September 2013 : 14 – 26.

- Kamaludin dan Pribadi. K. A. 2011. *Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik*. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol.1 No.1, September 2011 : 11 – 23.
- Noviandri, Tio. 2014. *Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan*. Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Surabaya, Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nuswandari, C. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2009, Hal 70 – 84.

